

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Slemanan⁸⁷

a. Asal usul / Legenda Desa

Konon menurut cerita yang telah banyak beredar dimasyarakat warga desa slemanan yang dikuatkan dengan keterangan dari seseorang desa bernama HARUN. (65 tahun) mantan perangkat Desa Slemanan yang tadinya menjabat sebagai Kepala Dusun (Kamituo) Dusun Wonorejo, dahulu di Area sekitar Kantor Desa yang sekarang ini adalah merupakan hutan yang menyerupai hutan belantara dan didalam hutan ada seorang laki-laki dari daerah Sleman (Yogyakarta) yang babat hutan. Sehingga desa ini dinamakan “ SLEMANAN “.

b. Sejarah Pemerintahan Desa

Sebagai desa didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Desa Slemanan sebagaimana desa-desa yang lain disekitarnya adalah merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Udanawu. Adapun secara ringkas kondisi pemerintah desa dapat dirinci:

1. Sebelum UU.No.5 Tahun 1979 Tentang Desa Pada saat itu Pemerintahan Desa memakai tradisi kuno dengan sebutan

⁸⁷ Daftar isian potensi Desa Slemanan, (Sleman 14 September 2019).

2. terhadap petugas desa sebagai Lurah, Carik, Kamituo, Kebayan, Jogotirto, Jogoboyo dan Modin.
3. Adanya UU.No.5 Tahun 1979 Banyak perubahan terjadi pada struktur Pemerintahan Desa yang secara Nasional desa-desa di Indonesia diseragamkan, sebutan pamong desa dikenal dengan perangkat desa yang antara lain perubahan nama-nama jabatan Kepala Desa (Masa jabatan 8 tahun). Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Dusun sampai sekarang ini. Sedangkan lembaga legislatif adalah lembaga Musyawarah Desa. (LMD)
4. Desa berdasarkan UU.No.5 Tahun 1999 Hal yang menonjol pada masa ini, adalah jabatan kepala desa menjadi 2 kali 5 tahun atau 10 tahun
5. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Masa jabatan kepala desa menjadi 6 tahun dan sekretaris desa diisi dari pegawai negeri sipil yang ada di Kabupaten / Desa. Sedangkan BPD BERALIH MENJADI Badan Permusyawaratan Desa.
6. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Masa jabatan Kepala Desa menjadi 6 tahun dan sekretaris desa diisi dari pegawai negeri sipil yang ada di Kabupaten / Desa. Sedangkan BPD BERALIH MENJADI Badan Permusyawaratan Desa.

c. Kepemimpinan Desa

1. Masa Orde Lama

Kondisi pemerintahan desa pada saat itu masih sangat sederhana, baik dalam menyangkut program-program maupun personal perangkat desanya yang pada saat itu dikenal dengan sebutan Pamong Desa atau Bebau desa dengan rata-rata berpendidikan sekolah rakyat (S.R) Kepemimpinan Desa (Kepala Desa) yang tercatat mulai pada zaman kemerdekaan adalah: KROMO LESONO, GUNO KROMO, SONOREJO, H.SULAIMAN dst.

2. Masa Orde Baru

Desa Slemanan pada Pemerintahan Orde Baru diisi oleh 2 orang Kepala Desa, Masing-masing 1. H. MALIK ASY'ARI yang menjabat sampai 22 tahun (thn. 1968 s.d 1990) dan 2. H. MUDLO'IF S. Yang kemudian digantikan oleh M. FADILAH sampai pada era Reformasi sampai sekarang.

3. Lokasi Desa Slemanan

Mayoritas penduduk Desa Slemanan bermata pencaharian petani dan peternak dengan persentase petani 50%, peternak 30% dan lain-lain 20%. Total luas tanah yang digunakan untuk persawahan yaitu 230.593 Ha dan nilai produksi peternakan RP 138.500.000. Sarana lain yang digunakan sebagai penunjang kegiatan masyarakat Desa Slemanan yaitu prasarana peribadatan, prasarana kesehatan, prasarana olahraga,

prasarana pendidikan, prasarana energi dan penerangan, prasarana keamanan, dan prasarana transportasi.⁸⁸

Gambar 4.1
Peta Desa Slemanan



Sumber: Peta Desa Slemanan

Secara geografis desa slemanan terletak pada posisi $7^{\circ}21' - 7^{\circ}31'$ lintang selatan dan $110^{\circ}10' - 111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian yaitu sekitar 300 m di atas permukaan air laut. Letak desa Slemanan berada diantara 3 desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Jarak desa ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 3 Km dengan waktu tempuh 15 Menit, sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 23 Km dengan waktu tempuh 25 Menit.

Adapun batas desa tersebut adalah :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan :Desa Bakung Kec Udanawu

⁸⁸ [Http://desaslemanan.com/hal-profil-umum-html](http://desaslemanan.com/hal-profil-umum-html)

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan :Desa Ringinanyar Kec Ponggok
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Sukorejo Kec Udanawu
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Ringinrejo Kec Ringinrejo

4. Visi Misi Desa Slemanan

Desa Slemanan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Memiliki 2 dusun yaitu Dusun Slemanan dan Dusun Wonorejo memiliki 19 RT dan 04 RW. Desa Slemanan memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun visinya “Terwujudnya Masyarakat Desa Slemanan yang Sejahtera dan mandiri Terdepan Dibidang Pertanian”.

Sedangkan misi Desa Slemanan adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya Masyarakat Desa Slemanan yang sejahtera
- b. Membangun masyarakat yang mandiri dibidang ekonomi
- c. Meningkatkan hasil pertanian

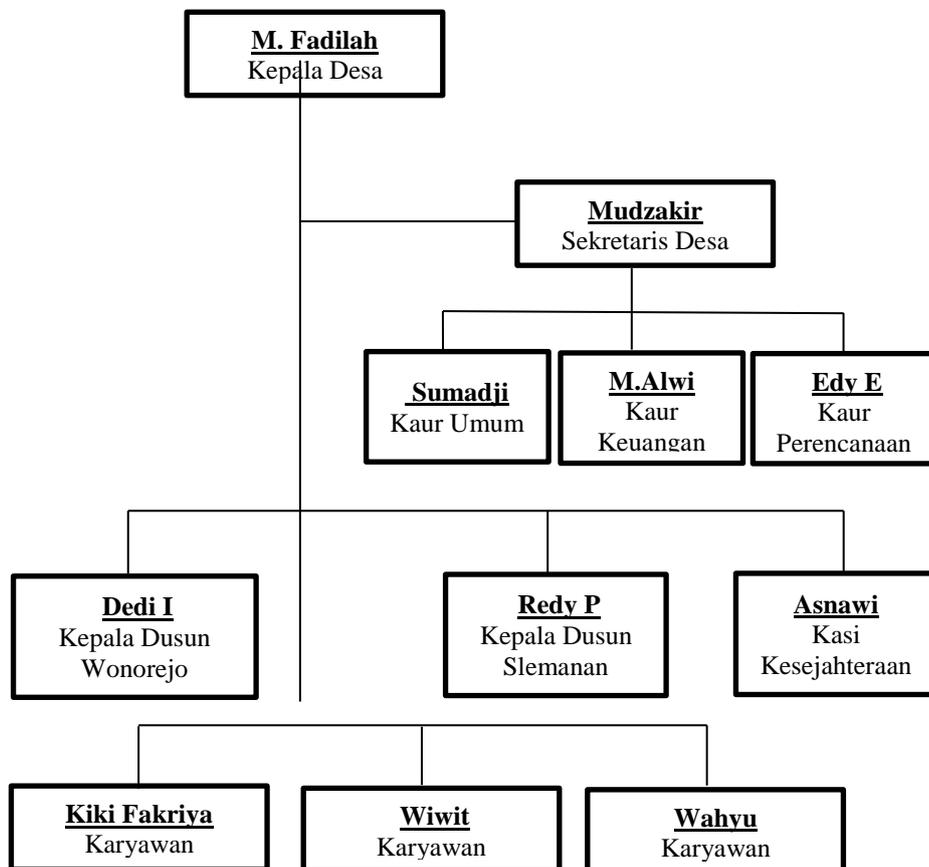
5. Struktur Organisasi

Dalam standart pengelolaan desa terdapat standart kelengkapan organisasi yang mana harus memiliki struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas tentang fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap elemen organisasi secara tertulis. Adapun struktur organisasi yang ada di Desa Slemanan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : M. Fadilah
- b. Sekretaris Desa : Mudzakir
- c. Kaur Pemerintahan : Sumadji

- d. Kaur Keuangan : Muhammad Alwi
- e. Kaur Perencanaan : Edy Iswanto
- f. Kepala Dusun Wonorejo : Dedi Irawan
- g. Kepala Dusun Slemanan : Redi Priyo Wibowo
- h. Petugas Teknik lapangan : Muhammad Asnawi

Gambar 4.2
Struktur Organisasi



Sumber: Bagan Struktur Pemerintahan Desa Slemanan.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden.

Adapun gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Slemanan Udanawu Blitar

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	41	42%
2.	Perempuan	56	58%
Total		97	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari pada responden dengan jenis kelamin perempuan. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang responden atau 42% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang atau 58%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Slemanan Udanawu Blitar

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	11	11%
2.	SMP/Sederajat	15	16%
3.	SMA/Sederajat	35	36%
5	Sarjana (S1/S2)	36	37%
Total		97	100%

Sumber : Data yang diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik pendidikan responden masyarakat di Desa Slemanan didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA/ Sederajat dan responden sarjana. Dimana masyarakat dengan pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 35 orang atau 35%, Sarjana sebanyak 36 Orang atau 36%, SMP sebanyak 15 Orang atau 16%. Sedangkan sisanya sebanyak 11% atau 11 orang adalah responden dengan pendidikan terakhir SD.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Slemanan
Udanawu Blitar

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	20-30 tahun	45	46%
2.	31-40 tahun	39	40%
3.	41-50 tahun	9	10%
4.	>50 tahun	4	10%
Total		97	100%

Sumber: Data yang di olah, 2019

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa, karakteristik responden berdasarkan usia pada masyarakat desa Slemanan di dominasi oleh responden dengan rentang usia 20 sampai 30 tahun. Dimana usia 20 sampai 30 tahun sebanyak 45 orang atau 46%, usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 39 orang atau 40%, usia 41 sampai 50 tahun sebanyak 9 orang atau 10%, dan sisanya 4% atau 4 orang responden adalah usia lebih dari 50 tahun.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Slemanan Udanawu Blitar

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Petani	16	17%
2.	IRT	14	14%
3.	Wiraswasta	34	35%
4.	PNS	15	15%
5.	Lain-lain	18	19%
Total		97	100%

Sumber: Data yang di olah, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden petani sebanyak 16 orang atau 17%, IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 14 orang atau 14%, wiraswasta sebanyak 34 Orang, PNS sebanyak 15 orang atau 15% dan pekerjaan lain-lain sebanyak 18 orang atau 18%. Sehingga dapat dilihat dari masing-masing pekerjaan responden, bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah wiraswasta yaitu sekitar 34 orang atau 35%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan di Desa Slemanan Udanawu Blitar

No	Tingkat penghasilan	Jumlah	Presentase (%)
1.	< Rp.1.000.000	22	23%
2.	Rp. 1.000.000- Rp.2.000.000	45	46%
3	Rp.2.000.000- Rp. 3.000.000	29	30%
4	> Rp. 3.000.000	1	1%
Total		97	100%

Sumber : Data yang di olah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, dari jumlah responden sebanyak 97 orang, jumlah responden yang pendapatannya < Rp. 1.000.000 sebanyak 22 orang atau 23%, pendapatan Rp. 1.000.000

sampai Rp. 2.000.000 sebanyak 45 orang atau 46%, pendapatan Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000 sebanyak 29 orang atau 30%, dan pendapatan lebih dari Rp. 3.000.000 hanya 1 orang atau 1%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Rekening yang dimiliki

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Rekening yang Dimiliki di
Desa Slemanan Udanawu Blitar

No	Rekening	Jumlah	Presentase (%)
1.	Bank Syariah	14	14%
2.	Bank Konvensional	46	47%
3.	Bank Syariah & Konvensional	15	16%
4.	Tidak Memiliki	22	23%
Total		97	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 97 responden, jumlah responden yang memiliki rekening bank syariah sebanyak 14 orang atau 14%, responden yang memiliki rekening bank konvensional sebanyak 46 orang atau 47%, responden yang memiliki rekening bank syariah dan konvensional sebanyak 15 orang, dan responden yang tidak memiliki rekening bank syariah dan konvensional sebanyak 22 orang atau 23%.

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa, Masyarakat di Desa Slemanan Udanawu Blitar mayoritas memiliki rekening bank konvensional yaitu sebanyak 46 orang atau 47%. Artinya masyarakat rata-rata menggunakan jasa perbankan masih banyak menggunakan perbankan konvensional dibandingkan bank syariah. Selain itu masyarakat desa Slemanan juga tidak memiliki rekening baik di bank konvensional maupun bank syariah.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yaitu Pengetahuan (X_1), Pendidikan (X_2) dan Profesi (X_3) serta 1 variabel terikat yaitu Keberadaan Bank Syariah (Y) di Desa Slemanan Kecamatan Udanawu Blitar. Data-data tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Variabel Pengetahuan (X_1)

Tabel 4.7
Data Deskripsi Variabel Pengetahuan (X_1) di Desa Slemanan Udanawu Blitar

No	Bobot	Skor	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Setuju	5	147	37,8%
2.	Setuju	4	150	38,6%
3.	Ragu- Ragu	3	70	18,2%
4.	Tidak Setuju	2	21	5,4%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah			388	100%

Sumber : Data yang di olah, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 97 responden, mayoritas responden yang menyatakan jawaban setuju yaitu sebanyak 150 jawaban atau 38,6% terhadap item atau pernyataan dari variabel pengetahuan, terdapat juga jawaban sangat setuju sejumlah 147 jawaban atau 37,8%, jawaban ragu-ragu sejumlah 70 jawaban atau 18,2%, jawaban tidak setuju sejumlah 21 jawaban atau 5,4%, dan jawaban sangat tidak setuju sejumlah 0 jawaban atau 0% terhadap item atau pernyataan dari variabel pengetahuan.

2. Variabel Pendidikan (X_2)

Tabel 4.8
Data Deskripsi Variabel Pendidikan (X_2) di Desa Slemanan Udanawu Blitar

No	Bobot	Skor	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Setuju	5	137	35,3%
2.	Setuju	4	154	39,6%
3.	Ragu- Ragu	3	77	19,8%
4.	Tidak Setuju	2	20	5,3%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah			388	100%

Sumber : Data yang di olah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 97 responden, mayoritas responden yang menyatakan jawaban setuju yaitu sebanyak 154 jawaban atau 39,6% terhadap item atau pernyataan dari variabel pendidikan, terdapat juga jawaban sangat setuju sejumlah 137 jawaban atau 35,3%, jawaban ragu-ragu sejumlah 77 jawaban atau 19,8%, jawaban tidak setuju sejumlah 20 jawaban atau 5,3% dan jawaban sangat tidak setuju sejumlah 0 jawaban atau 0% terhadap item atau pernyataan dari variabel pendidikan.

3. Variabel Profesi (X_3)

Tabel 4.9
Data Deskripsi Variabel Profesi (X_3) di Desa Slemanan Udanawu Blitar

No	Bobot	Skor	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Setuju	5	125	32,21%
2.	Setuju	4	125	32,21%
3.	Ragu- Ragu	3	112	28,8%
4.	Tidak Setuju	2	26	6,8%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah			388	100%

Sumber : Data yang di olah, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 97 responden, mayoritas responden yang menyatakan jawaban setuju yaitu sebanyak 125 jawaban atau 32,21% dan jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 125 jawaban atau 32,21% terhadap item atau pernyataan dari variabel profesi, terdapat juga jawaban ragu-ragu sejumlah 112 jawaban atau 28,8%, jawaban tidak setuju sejumlah 26 jawaban atau 6,8% dan jawaban sangat tidak setuju sejumlah 0 jawaban atau 0% terhadap item atau pernyataan dari variabel profesi.

4. Variabel Keberadaan Bank Syariah (Y)

Tabel 4.10
Data Deskripsi Variabel Keberadaan Bank Syariah (X₁) di Desa Slemanan Udanawu Blitar

No	Bobot	Skor	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Setuju	5	111	28,6%
2.	Setuju	4	169	43,5%
3.	Ragu- Ragu	3	95	24,4%
4.	Tidak Setuju	2	13	3,5%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah			388	100%

Sumber : Data yang di olah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 97 responden, mayoritas responden yang menyatakan jawaban setuju yaitu sebanyak 169 jawaban atau 43,5% terhadap item atau pernyataan dari variabel keberadaan bank syariah, terdapat juga jawaban sangat setuju sejumlah 111 jawaban atau 28,6%, jawaban ragu-ragu sejumlah 95 jawaban atau 24,4%, jawaban tidak setuju sejumlah 13 jawaban atau 3,5% dan jawaban sangat tidak setuju sejumlah 0 jawaban atau 0% terhadap item atau pernyataan dari variabel Keberadaan Bank syariah

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk melihat ketepatan instrumen pengukur penelitian. Validitas adalah “ukuran yang sebenarnya untuk mengukur apa yang diukur, yaitu ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya”.⁸⁹ Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan 97 responden. Dimana keseluruhan variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari 16 pertanyaan yang harus dijawab responden. Ketentuan validitas instrumen dapat dikatakan sah apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel dalam penelitian ini 0,1996 yang didapat dari seluruh jumlah responden dan dilihat dari pada Tabel R *Product moment*. Jika dalam penelitian ini kriteria dari validitas yaitu koefisien korelasi masing-masing pertanyaan sama atau lebih besar dari 0,1996 maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.

Berikut hasil dari pengujian validitas pada kuisioner yang disebarkan pada masyarakat Desa Slemanan Udanawu Blitar sebagai berikut :

⁸⁹ Eti Rochaety, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), hlm. 57

Tabel 4.11
Hail Uji Validitas Instrumen

Variabel	No.Item	Person Correllation	r tabel	Keterangan
Pengetahuan (X ₁)	X1.1	0,681	0,1996	Valid
	X1.2	0,709	0,1996	Valid
	X1.3	0,675	0,1996	Valid
	X1.4	0,712	0,1996	Valid
Pendidikan (X ₂)	X2.1	0,529	0,1996	Valid
	X2.2	0,529	0,1996	Valid
	X2.3	0,575	0,1996	Valid
	X2.4	0,417	0,1996	Valid
Profesi (X ₃)	X3.1	0,539	0,1996	Valid
	X3.2	0,625	0,1996	Valid
	X3.3	0,661	0,1996	Valid
	X3.4	0,576	0,1996	Valid
Keberadaan Bank Syariah (Y)	y.1	0,667	0,1996	Valid
	y.2	0,656	0,1996	Valid
	y.3	0,651	0,1996	Valid
	y.4	0,547	0,1996	Valid

Sumber :Data Primer yang diolah, 2019

Jadi berdasarkan uji validitas diatas dapat di ketahui bahwa seluruh item pernyataan kuersioner pada masyarakat desa Slemanan Udanawu Blitar, yang terbagi dalam 4 bagian dan terdiri dari 16 pernyataan, mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1996) dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan tersebut maka seluruh item pernyataan kuersioner dapat dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu alat pengukuran dalam gejala yang sama. Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahapan berikutnya adalah

mengukur reliabilitas dari alat. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach's*.

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen penelitian yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuersioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁹⁰

Kriteria *cronbach's alpha* yaitu apabila *cronbach's alpha* > 0,60 maka instrumen penelitian tersebut reliabel dan sebaliknya apabila *cronbach's alpha* < 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Berikut hasil dari pengujian reliabilitas pada kuersioner yang disebarkan pada masyarakat desa Slemanan Udanawu Blitar:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Cronbanch Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,849	Reliabel
Pendidikan (X2)	0,722	Reliabel
Profesi (X3)	0,790	Reliabel
Keberadaan Bank Syariah (Y)	0,805	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* hitung untuk variabel pengetahuan sebesar $0,849 > 0,60$, *cronbach's alpha* hitung untuk variabel pendidikan sebesar $0,722 > 0,60$, *cronbach's alpha* hitung untuk variabel profesi sebesar $0,790 > 0,60$, dan *cronbach's alpha* hitung untuk variabel keberadaan bank syariah sebesar $0,805 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh

⁹⁰ *Ibid...*, hlm. 116

pernyataan dari variabel pengetahuan, pendidikan, profesi dan keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar dalam penelitian ini semua reliabel, karena harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung semua variabel lebih dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian penulis menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 4.13
Hasil uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov di Desa Slemanan Udanawu Blitar

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pengetahuan _X1	Pendidikan_ X2	Profesi _X3	Keberadaan_Bank _Syariah
N		97	97	97	97
Normal Parameters ^a	Mean	15.85	16.21	15.60	15.64
	Std. Deviation	2.378	2.566	2.893	2.319
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.108	.114	.119
	Positive	.124	.094	.114	.119
	Negative	-.134	-.108	-.106	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.321	1.067	1.127	1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061	.205	.158	.131

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig.(2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan

dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) atau mengambil keputusan dengan pedoman:

1. Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal
2. Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, distribusi data normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk X_1 atau pengetahuan sebesar 0,061. X_2 atau pendidikan sebesar 0,205. X_3 atau profesi sebesar 0,158. Dan Y atau keberadaan Bank Syariah sebesar 0,131. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang digunakan dengan korelasi yang signifikan antar variabel. Cara menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation factor* (VIF)

1. Jika VIF (< 10) kurang dari 10 dan nilai tolerancinya (> 10) lebih dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel pada Desa Slemanan Udanawu Blitar:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas
di Desa Slemanan Udanawu Blitar

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan_X1	.980	1.021
	Pendidikan_X2	.994	1.006
	Profesi_X3	.984	1.016

a. Dependent Variable: Keberadaan_Bank_Syariah

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui hasil uji multikolinieritas untuk pengetahuan dengan VIF 1,021 dan *tolerance* sebesar 0,980, variabel pendidikan dengan VIF sebesar 1,006 dan *tolerance* sebesar 0,994, dan variabel profesi dengan VIF sebesar 1,016 dan *tolerance* sebesar 0,984. Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas , karena angka *tolerance* diatas 0,10 dan VIF <10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Dengan ketentuan tidak terdapat heteroskedastisitas jika:⁹¹

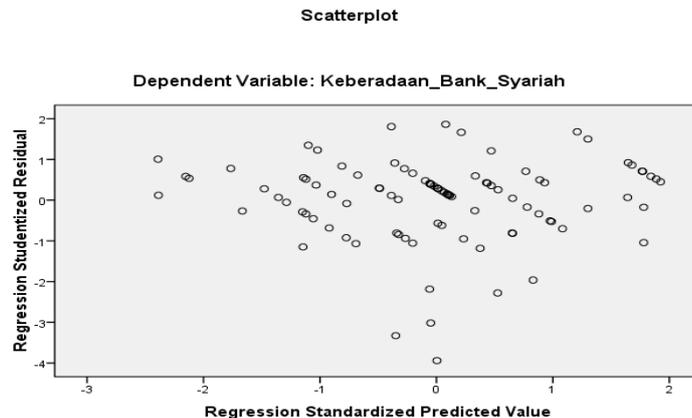
1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol)

⁹¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hlm 79-80

3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas di Desa Slemanan Udanawu



Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

7. Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *for windows* versi 16.0. maka didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Desa Slemanan Udanawu Blitar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.639	1.313		2.771	.007
Pengetahuan_X1	.842	.052	.863	16.300	.000
Pendidikan_X2	.075	.048	.083	1.678	.038
Profesi_X3	.008	.042	.010	.191	.849

a. Dependent Variable:

Keberadaan_Bank_Syariah

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Keberadaan Bank Syariah} = 3,639 + 0,842 + 0,075 + 0,008$$

Dari model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,639 menyatakan bahwa apabila variabel pengetahuan, pendidikan, profesi tidak ada, maka keberadaan bank syariah nilainya sebesar 3,639 satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 (Pengetahuan) sebesar 0,842 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pengetahuan, akan meningkatkan keberadaan bank syariah sebesar 0,842 satuan. Dan sebaliknya, setiap

penurunan satu satuan pengetahuan, akan menurunkan keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar

- c. Koefisien regresi X_2 (Pendidikan) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat sebesar 0,075 hal ini berarti setiap ada peningkatan pendidikan sebesar 1 satuan maka keberadaan bank syariah akan meningkat sebesar 0,075. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara nilai pendidikan dengan keberadaan bank syariah, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik keberadaan bank syariah.
- d. Koefisien regresi X_3 (Profesi) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat sebesar 0,008 hal ini berarti setiap ada peningkatan profesi sebesar 1 satuan maka keberadaan bank syariah akan meningkat sebesar 0,008. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara nilai profesi dengan keberadaan bank syariah, semakin tinggi profesi maka semakin baik keberadaan bank syariah.

8. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan atau dengan melihat angka signifikannya, jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau sendiri-sendiri

variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari uji t didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji t Desa Slemanan Udanawu Blitar

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.639	1.313		2.771	.007
Pengetahuan_X1	.842	.052	.863	16.300	.000
Pendidikan_X2	.075	.048	.083	1.678	.038
Profesi_X3	.008	.042	.010	.191	.849

a. Dependent Variable:

Keberadaan_Bank_Syariah

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Diketahui bahwa t_{tabel} untuk $df = n - k - 1 = 97 - 3 - 1 = 93$ dengan signifikansi 5% adalah 1,661. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 dapat diterima dan dikatakan positif, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan dikatakan negatif.

1. Pengaruh pengetahuan terhadap keberadaan bank syariah

H_0 = ada pengaruh tidak signifikan pengetahuan terhadap keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar.

H_1 = ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan terhadap keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar

Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel pengetahuan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($16.300 > 1,661$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan diketahui juga nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka hipotesa 1 teruji sehingga pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar.

2. Pengaruh pendidikan terhadap keberadaan bank syariah

H_0 = ada pengaruh tidak signifikan pendidikan terhadap keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar.

H_1 = ada pengaruh signifikan pendidikan terhadap keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar

Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel pendidikan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,678 > 1,661$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan diketahui juga nilai sig. $0,038 < 0,05$. Maka hipotesa 1 teruji sehingga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar

3. Pengaruh profesi terhadap keberadaan bank syariah

H_0 = ada pengaruh tidak signifikan profesi terhadap keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar.

H_1 = ada pengaruh signifikan profesi terhadap keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar

Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel profesi memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,191 < 1,661$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan diketahui juga nilai sig. $0,849 > 0,05$. Maka hipotesa 1 teruji sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien profesi secara parsial tidak terpengaruh signifikan dan negatif terhadap keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau jika nilai sig. $< 0,05$, maka secara silmutan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji F (Silmutan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	384.414	3	128.138	90.308	.000 ^a
	Residual	131.957	93	1.419		
	Total	516.371	96			

a. Predictors: (Constant), Profesi_X3, Pendidikan_X2, Pengetahuan_X1

b. Dependent Variable: Keberadaan_Bank_Syariah

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 90,308 dan F_{tabel} sebesar 2,70, sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($90,308 > 2,70$) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (pengetahuan, pendidikan dan profesi) secara silmutan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberadaan bank syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar.

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besar variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pengetahuan, pendidikan, dan profesi) terhadap variabel dependen (keberadaan bank syariah). hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.744	.736	1.191

a. Predictors: (Constant), Profesi_X3, Pendidikan_X2, Pengetahuan_X1

b. Dependent Variable: Keberadaan_Bank_Syariah

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.19 diketahui *R Square* sebesar 0,744 atau 74,4 %. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yaitu pengetahuan, pendidikan, profesi mampu menjelaskan variabel terikat yaitu keberadaan perbankan syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 74,4\% = 35,6\%)$ dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.